

NAYA

Hananya Eliezer Purba¹, Desak Made Suarti Laksmi²

^{1,2}Progam Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar, Bali, Indonesia

¹ hananyaeli26@gmail.com

ABSTRAK

NAYA merupakan sebuah karya komposisi yang terinspirasi dari fenomena yang sedang dialami oleh penggarap yaitu *quarter life crisis*. Fenomena ini diangkat menjadi keresahan penggarap dalam membuat sebuah karya musik yang berbentuk musik modern yang berformat band dan duo string. Karya NAYA juga mengaplikasikan teknik *bowing* atau teknik menggesek menggunakan bow pada bass elektrik dengan tambahan effect distorsi yang membuat suara yang dihasilkan menjadi suara gemuruh yang diharapkan dapat mengeskpresikan keresahan pada masa *quarter life crisis* yang sedang dialami oleh penggarap. Karya ini dibuat seakan akan pendengar dapat merasakan juga apa yang ingin dimaksudkan oleh penggarap. Karya ini memiliki durasi kurang lebih 10 menit. karya ini dibuat seunik mungkin agar pendengar dapat tertarik dalam mendengarkan karya ini. Ritmis, notasi, sukat, tempo dan timbre yang dipakai juga dibuat sedemikian rupa agar pendengar dapat tertarik. Metode atau tahapan penciptaan yang dipakai adalah tahapan yang dikemukakan oleh Alma M Hawkin yang ditulis di dalam bukunya *Creating Through Dance* (1988) yaitu : penjajagan, percobaan, dan pembentukan. Ketiga tahapan penciptaan inilah yang menjadi acuan dalam pembentukan atau penciptaan karya NAYA

Kata Kunci: naya, *bowing* pada bass elektrik, efek distorsi, karya komposisi

PENDAHULUAN

Quarter life crisis itu adalah suatu keadaan yang dialami individu pada usia dewasa awal dengan penggambaran keadaan yang tidak stabil, banyak pilihan yang harus diambil, khawatir, bahkan merasa putus asa dalam diri. Fase ini menimbulkan kecemasan dan juga rasa stress bagi seseorang. Istilah kecemasan dalam Bahasa Inggris yaitu *anxiety* yang berasal dari Bahasa Latin *angustus* yang memiliki arti kaku, dan *ango, anci* yang berarti mencekik (Trisimati, dalam Yuke Wahyu Widosari, 2010 : 16). Syamsu Yusuf (2009) mengemukakan *anxiety* (cemas) merupakan ketidakberdayaan neurotik, rasa tidak aman, tidak matang, dan ketidakmampuan dalam menghadapi tuntutan realitas (lingkungan), kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari. Dikuatkan oleh Kartini Kartono (1989) bahwa cemas adalah bentuk ketidakberanian ditambah kerisauan terhadap hal-hal yang tidak jelas. Senada dengan itu, Sarlito Wirawan Sarwono (2012) menjelaskan kecemasan merupakan takut yang tidak jelas objeknya dan tidak jelas pula alasannya.

Terdapat tujuh aspek yang dialami individu ketika mengalami *quarter life crisis* yaitu mengalami kebimbangan dalam mengambil keputusan, merasa putus asa, memiliki penilaian negatif pada diri, merasa terjebak dalam situasi sulit, merasa cemas, tertekan, dan memiliki kekhawatiran terhadap relasi interpersonal. Namun fase ini tidak terus bertahan dan berhenti disitu saja, namun fase ini juga memiliki sisi terang. Ketika seseorang berhasil melalui *quarter life crisis*, selain mencapai kehidupan yang lebih stabil, individu akan lebih mampu ketika dihadapkan pada. Bahkan, individu yang berhasil melalui *quarter life crisis* juga akan menyadari bahwa perubahan yang tidak menyenangkan terkadang memang dibutuhkan agar bisa meraih yang diinginkan. Penggarap memilih *quarter life crisis* sebagai latar belakang dari pembuatan karya karena, penggarap merasakan keresahan dalam melewati fase *quarter life crisis* ini. Sehingga penggarap ingin menuliskan, menyajikan serta menginterpretasikan keresahannya ini menjadi sebuah karya tugas akhir.

NAYA yang menjadi judul karya ini adalah nama panggilan dari penggarap yang telah ditentukan karena karya ini diawali dari keresahan penggarap terhadap dirinya sendiri. Penggarap menetapkan ide *quarter life crisis* karena dianggap hal ini lah yang sedang merekat atau menjadi masalah dalam kehidupan penggarap. Penggarap ingin karya ini dapat menginterpretasikan keresahan atau kebingungan atau kecemasan yang masih dialami oleh penggarap. Karya ini nantinya akan menjadi karya yang diharapkan juga bisa membuat pendengarnya merasakan kecemasan kecemasan bahkan ketakutan yang dialami oleh penggarap. Karya ini diharapkan juga dapat menggambarkan kondisi penggarap atau NAYA secara musikalitas. Akan banyak juga nada nada yang tidak harmonis satu sama lainnya yang menggambarkan tentang kehidupan yang tidak

semudah dulu dimasa quarter life crisis ini. Dimana kehidupan kadang tidak sesuai atau tidak sejalan dengan apa yang kita inginkan kedepannya.

METODE PELAKSANAAN

Lahirnya sebuah karya seni tentu melalui sebuah proses kreativitas yang cukup panjang. Kreativitas merupakan daya cipta seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk memberi ide kreatif dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Sebuah kreatifitas juga membutuhkan kebebasan yang bersifat individual, hal ini dikarenakan karena adanya daya pemikiran berdaya cipta seseorang yang ada dalam diri setiap individu.

Proses kreatifitas tentu saja membutuhkan waktu yang tidak sebentar, dan melalui berbagai tahapan-tahapan. Begitu pula dalam proses penciptaan sebuah karya seni musik, penggarap melalui tahapan-tahapan hingga tercapailah keinginan penggarap, mulai dari adanya sebuah gagasan atau ide yang kemudian dilakukan eksplorasi materi-materi yang diperlukan dalam garapan, selanjutnya penggarap melakukan proses improvisasi dari materi-materi yang didapat oleh penggarap, dan melakukan tahapan pembentukan. Dalam tahap pembentukan penggarap melakukan percobaan-percobaan dalam penulisan melodi, membuat harmoni, dan juga irama agar dapat memenuhi kebutuhan estetis yang diharapkan penggarap. Penggarap mulai melakukan penyempurnaan dasar menjadi sebuah karya musik utuh yang telah memiliki bentuk dan struktur, kemudian disempurnakan hingga menjadi sebuah karya yang siap dipentaskan, atau ditunjukan kepada orang banyak.

Dari beberapa tahapan diatas, penggarap melakukan tiga tahapan yang meliputi tahap penjajagan (Eksplorasi), tahan percobaan (Improvisasi), dan tahap pembentukan (Forming). Ketiga tahapan tersebut penggarap aplikasikan sebagai acuan dalam proses penggarapan karya musik NAYA ini.

HASIL/PEMBAHASAN

NAYA adalah karya yang didasari dari keresahan atau pengalaman pribadi penggarapan sendiri. Penggarap memiliki keinginan untuk membuat suatu karya yang bisa menggambarkan tentang *quarter life crisis* yang sedang dialami oleh penggarap. Adapun bentuk atau gaya musik yang dipakai di karya ini adalah musik modern yang dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu bagian I dan bagian II. Bagian I sendiri memiliki sub bagian yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu A-B-A'. sementara dibagian II memiliki sub bagian yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu A-B-C.

Bagian I

Dibagian I ini dibagi menjadi 3 sub bagian yaitu A-B-A'. Dibagian A penggarap memilih sukat 11/8 sebagai perumpamaan bulan kelahiran penggarap yaitu bulan 11. Dibagian A ini penggarap memulai dengan satu nada yang dimainkan oleh bass elektrik dimulai dari bar 1 hingga 11. Setelah itu bass elektrik memulai dengan pembuatan tema pertama di bar 12-15. Lalu tema dilanjutkan dengan permainan 2 violin diiringi oleh band yang dimana violin 1 mengambil tema dan violin 2 digambarkan sebagai hasil reverb violin 1 yang dimainkan secara manual oleh violin 2. Oleh sebab itu violin 2 memiliki nada yang sama dengan violin 1 namun dimainkan satu ketuk dibelakang violin 1. Tema juga mulai diambil oleh gitar yang diawali di bar 24. Bagian A ini diawali di bar 12 dan diakhiri di bar 55. Dibagian B penggarap membuat violin 1 dan 2 bermain pada melodi yang harmoninya dipecah dan tidak memiliki keseimbangan yang sama. Penggarap mengilustrasikan bagian B ini adalah sebagai kondisi dimana banyak pilihan yang harus dipilih dan terjadi kebimbangan di dalam kondisi menentukan jati diri. Namun meskipun violin 1 dan 2 berjalan sendiri sendiri dan tidak menemukan harmoni yang seimbang disitulah peran bass untuk menjadi pengokoh dalam harmoni yang dimainkan violin 1 dan 2. Bagian B ini ada di bar 56-72. Setelah itu penggarap membuat lagi bagian A yang dimodifikasi lagi dengan ritme tempo yang semakin cepat. Bagian yang dimodifikasi ini dapat disebut juga dengan sub bagian A'. dibagian A' ini penggarap menggunakan tema yang sama dengan bagian A dan dimulai dari bar 73 sampai bar 98. Tema yang dipakai tetap sama namun temponya berubah menggambarkan masalah yang sama tetap datang namun dalam kondisi yang lebih rumit dari sebelumnya.

Bagian II

Dibagian II ini penggarap membaginya kedalam 3 sub bagian yaitu A-B-C. penggarap memulai bagian II ini dengan sub bagian A yang dimana dibagian ini penggarap memulai dengan bass solo yang dimainkan dengan teknik *bowing* atau teknik menggesek menggunakan bow dan ditambahkan dengan efek distorsi. Dibagian ini teknik *bowing* yang dimainkan dengan efek distorsi adalah sesuatu hasil eksperimen yang telah penggarap dapatkan. Hasil suara yang ditimbulkan dari gesekan bow dengan senar bass elektrik yang ditambah lagi dengan efek distorsi dimaksudkan agar pendengar dapat merasakan kekacauan yang ada didalam proses dewasa awal atau *quarter life crisis*. Penggarap berharap agar semua pendengar yang menyaksikan dan mendengarkan dapat terhanyut dan menjadi suara yang memorable kedalam ingatan setiap pendengarnya. Sub bagian A dimulai dari bar 99-135. Di sub bagian B penggarap kembali membuat melodi dengan violin 1 dan 2 yang menggambarkan proses istirahat setelah mengalami keadaan yang cukup ruwet didalam *quarter life*

crisis. Bagian ini dimulai dari bar 136-172. Di sub bagian C atau bagian ending adalah perumpamaan tentang hasil dari *quarter life crisis* yang dimana semua orang termasuk penggarap akan menemukan jalan atau harmoni yang seimbang di kehidupan setelah melewati proses dewasa awal. Dimana setelah proses tersebut penggarap telah mendapatkan jalan yang terbaik untuk kehidupannya. Di sub bagian C ini juga penggarap menambahkan solo gitar untuk melengkapi akhir dari garapan ini.

KESIMPULAN

Karya komposisi NAYA ini merupakan sebuah karya yang mengambil sumber dari keresahan akan *quarter life crisis* yang dialami oleh penggarap. Dalam karya ini penggarapan menuangkan notasi, ritmis, dan tempo yang dapat menggambarkan keresahan penggarap dalam melewati *quarter life crisis*. karya ini memiliki konsep musik modern yang dimana dibawakan dengan format band dan duo string. Dalam pembuatan karya ini penggarap membuat seakan akan pendengar dapat merasakan keresahan yang dialami oleh penggarap. Semakin unik sebuah karya ini membuat pendengar semakin ingin masuk kedalam cerita karya tersebut. Proses yang dapat mewujudkan adanya karya NAYA ini yaitu penggarap memakai metode penciptaan yang dituliskan oleh Alma M Hawkin yaitu: (1) penjajagan, berupa menentukan tema, ide, judul, dan gagasan lainnya; (2) percobaan, yang dimana mulai menentukan notasi, ritmis, sukat dan tempo; (3) pembentukan, yaitu menggabungkan semua elemen musik dan menjadikan karya yang utuh, serta menentukan pendukung dalam karya ini yang dapat menginterpretasikan sesuai dengan keinginan penggarap.

Karya ini berbentuk musik modern atau musik yang dikemas dengan dibantu dengan alat musik dan gaya musik yang telah mengikuti perkembangan jaman. Musik modern yang dimaksud adalah sesuai dengan yang dikatakan oleh camus (1998) yaitu musik modern terlahir karena adanya budaya modern seperti band, marching band, orkestra, simponi dan juga konser yang pada umumnya berorientasi pada kebudayaan modern. Karya ini didukung dengan alat musik modern berupa drum, gitar elektrik, keyboard, violin dan bass. Format yang digunakan dalam karya ini adalah band dan duo string.

Penggarap juga memasukkan teknik *bowing* atau teknik menggesek dengan menggunakan bow yang diterapkan pada bass elektrik untuk memberikan nuansa mencekam yang dimaksud untuk mewujudkan keresahan dalam cerita karya ini. Teknik ini juga didukung oleh pedal effect distorsi yang membuat suara gemuruh. Penggarap tidak memasukkan teknik ini kedalam setiap bagian karna penggarap sadar teknik ini dapat menghancurkan harmoni yang sudah ada sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Prier Sj, Karl-Edmund. (1996). Ilmu Bentuk Musik: Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi.
- Strube, Gustav.(2006), The theory and The use of Chord A Text-Book of Harmony terjemahan oleh A. Gatgut Bintaro T. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Fazira, S. H., Handayani, A., Lestari, F. W. (2023). Faktor Penyebab Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal. Riau : Universitas Pahlawan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling diakses dari <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13500>
- Annisa, D. F., & Ildil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). Padang : Universitas Negeri Padang diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Susanti, D. (2015). Penerapan Metode Penciptaan Alma Hawkins Dalam Karya Tari Gundah Kancuh.Padang Panjang : Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Ekspresi Seni diakses dari <https://journal.isipadangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/65>
- Kusumawati, Heni. (2004). Komposisi Dasar. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.